

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang dilahirkan dalam kondisi fisik yang normal dan ingin menjalani kehidupan yang normal. Namun, beberapa orang terlahir dengan disabilitas fisik dan seringkali menemui disabilitas dalam kehidupan sehari-harinya. Penyandang disabilitas sering disebut sebagai penyandang disabilitas atau difabel. Ada penyandang disabilitas yang merupakan akibat dari penyakit atau kecelakaan yang menyebabkan cacat lahir atau hilangnya fungsi bagian tubuh tertentu.

Untuk disabilitas bawaan lahir memiliki kemungkinan mengalami trauma ketika sudah membandingkan kondisi fisiknya dengan kondisi dan kemampuan fisik orang yang ada dilingkungannya. Sedangkan untuk penyandang disabilitas yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan dan membuat sebagian atau beberapa organ tubuhnya mengalami kehilangan fungsi juga besar kemungkinan mengalami traumatis. Keduanya juga memiliki kemungkinan mengalami depresi ketika dihadapkan dengan orang-orang yang tidak memiliki rasa empati dan saling menggargai seperti menjadi korban bullying dan diasingkan dari lingkungan sosialnya.

Meskipun penyandang disabilitas menjadi kelompok minoritas di dalam masyarakat, namun hak-haknya sebagai manusia tidak boleh dihilangkan. Untuk mengatur hak-hak penyandang disabilitas di Indonesia pihak pemerintah sudah membuat kebijakan berupa regulasi dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas di dalam aturan tersebut hak-hak untuk penyandang disabilitas diatur dan disetarakan dengan hak warga negara lainnya yang memiliki kondisi fisik yang normal. (Pemerintah, 2016)

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 dengan pengkalsifikasian usia yang terdata sebagai penyandang disabilitas pada kategori anak yang berumur 5-17 tahun sebesar 3,3% pada kategori dewasa yang berumur 18-59 sebesar 22,0% dan pada

kategori lansia yang berumur 60 tahun ke atas sebesar 3,8%. (Indonesia B. , 2020) Dilihat dari data tersebut didominasi oleh penduduk yang berusia produktif, namun apa jadinya ketika penyandang disabilitas mengalami depresi akibat perlakuan orang-orang yang tidak memiliki rasa empati dengan cara mengucilkan para penyandang disabilitas. Ketika orang mengalami depresi maka akan mempengaruhi tingkat produktivitasnya.

Pemulihan dari keterpurukan yang diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan fisik dan perlakuan yang tidak senonoh berupa pengucilan para penyandang disabilitas dalam lingkungan sosial diperlukan konsep diri yang positif dan kemampuan resiliensi pada penyandang disabilitas. Maka dari itu penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai “KONSEP IKHLAS DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI PADA PENYANDANG DISABILITAS (Penelitian terhadap penyandang disabilitas di lembaga Perhimpunan Wanita Disabilitas Indonesia cabang Purwakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembahasan sebelumnya atau berdasarkan latar belakang penelitian ini terfokus pada bagaimana konsep ikhlas dalam meningkatkan resiliensi pada penyandang disabilitas di lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Purwakarta. Untuk memfokuskan pada pembahasan tersebut dan tidak keluar dari pembahasan yang telah direncanakan maka peneliti memberikan Batasan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran konsep ikhlas dan gambaran resiliensi?
2. Bagaimana konsep ikhlas dapat meningkatkan resiliensi pada penyandang disabilitas di lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Purwakarta?
3. Seperti apa pengaplikasian konsep ikhlas dalam meningkatkan resiliensi pada penyandang disabilitas di lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap persoalan yang diteliti pasti memiliki tujuannya tersendiri. Tujuan merupakan sebuah jawaban yang diinginkan peneliti dengan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu peneliti menemukan tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas, diantaranya:

1. Bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan konsep ikhlas, resiliensi dan penyandang disabilitas;
2. Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep ikhlas dalam meningkatkan resiliensi pada penyandang disabilitas di lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Purwakarta;
3. Bertujuan untuk mengetahui cara merealisasikan konsep ikhlas dalam meningkatkan resiliensi pada penyandang disabilitas di lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian selain mencari kabar menurut apa yg ingin diteliti menurut rumusan perkara yg mempunyai tujuan, pula wajib mempunyai manfaat atau kegunaan baik menurut segi teoritis &/atau menurut segi simpel yg dihasilkan menurut output penelitian. Maka menggunakan latar belakang, rumusan perkara, & tujuan penelitian pada penelitian ini mempunyai manfaat menjadi berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kajian ini menggunakan pisau analisis dalam bidang psikologi yang sedang dikaji dalam Program Penelitian Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Ushldin Sunan Gunungjati Bandon, untuk menggali konsep keadilan, khususnya difabel. ketahanan dari mereka yang memilikinya, Dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembanding dalam mengkaji fenomena psikologis khususnya konsep integritas yang meningkatkan resiliensi penyandang disabilitas, melengkapi khazanah keilmuan yang semakin meningkat.

2. Kegunaan Praktis

Penerapan nyata dari hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai dasar penentuan konsep ikhlas untuk meningkatkan resiliensi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya penyandang disabilitas.

E. Kajian Puataka

1. Skripsi dengan judul “RESILIENSI PADA PENYANDANG DISABILITAS PASCA KECELAKAAN” hasil dari penelitian Desviana Herlien Ramadhanti, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2019. Dengan hasil penelitiannya menyebutkan resiliensi pada penyandang disabilitas pasca kecelakaan dihasilkan dari rasa ikhlas dan menerima situasi dan kondisi yang tengah dihadapi. (Ramadhanti, 2019)

Skripsi dengan judul “KONSEP IKHLAS DALAM AL-QURAN”, hasil penelitian yang dilakukan oleh Badrudin dalam Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2010. Dengan penjelasan konsep ikhlas dalam al-quran dan pengaplikasian beserta dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat. (Badrudin, 2010)

Skripsi dengan judul: “DISABILITAS DALAM AL-QURAN”, hasil penelitian oleh Roffiatul Khoiriyah dalam program study Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015. Dengan hasil penelitian menjelaskan penafsiran dalam Al-Quran mengenai Disabilitas. (Khoiriyah, 2015)

2. Jurnal dengan judul “RESILIENSI PADA KELUARGA YANG MEMPUNYAI ANAK DISABILITAS” hasil penelitian oleh Esti Widya Rahayu pada Program Studi Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019. Dengan penjelasan bahwa resiliensi pada keluarga yang mempunyai anak disabilitas sangat penting dengan factor pendukung resiliensi seperti nilai religiusitas, *locus of control*, kebrefungsi keluarga dan dukungan sosial.

Jurnal dengan judul “RESILIENSI KELUARGA, TEORI, APLIKASI DAN RISET” hasil penelitian oleh Ike Herdiana pada Program Studi Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya tahun 2018. Dengan penjelasan bahwa peningkatan resiliensi pada keluarga sangat penting dalam menghadapi tekanan dan menyelesaikan persoalan dengan penelitian ini menjadi sumber referensi secara teoritis dan aplikatif. (Herdiana, 2018)

Jurnal. Judul: KONSEP DIRI PENYANDANG TUNA DAKSA DI KOTA PEKANBARU. Hasil penelitian oleh Jumianti Laora prodi Hubungan Publik Fakultas Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2016. Dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penyandang Disabilitas Tuna Daksa di Kota Pekan Baru memiliki konsep diri yang positif walau dengan keterbelakangan fisik dan penyandang tuna daksa ada yang bawaan dari lahir dan ada yang disebabkan kecelakaan. (Laora, 2016)

3. Buku. Judul: MAN’S SEARCH FOR MEANING, yang ditulis oleh SViktor E. Frankl dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Haris Priyatna yang diterbitkan oleh Noura (PT Mizan Publika) cetakan ke-3 pada September 2018. Dengan hasil penelitian yang mengungkapkan ada hubungannya konsep diri dan pemaknaan hidup, kesimpulan ini diperoleh dari hasil study kasus di camp konsentrasi Nazi pada tahun 1942-1945. (Frankl, 2018)

F. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui latar belakang permasalahan tersebut, terdapat fenomena bahwa penyandang disabilitas memiliki resiliensi yang relatif tinggi ketika kondisi fisiknya tidak baik dibandingkan dengan masyarakat biasa lainnya. Penyandang disabilitas adalah penyandang disabilitas fisik dan mental karena kurangnya keterampilan organ dan dapat melakukan aktivitas yang berbeda dari orang biasa. (Murtie, 2016). Bahkan dalam hal disabilitas fisik dan mental, penyandang disabilitas bisa saja menunjukkan resiliensi positif. Resiliensi sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menjalani hidup, menahan tekanan, dan memecahkan masalah. (Desmita, 2016)

Dilihat dari segi psikologis penyandang cacat fisik akibat kecelakaan, Anda bisa mengalami trauma setelah kecelakaan. Hal ini dapat menyebabkan

kurangnya rasa percaya diri (low self-esteem), ketidakpedulian, dan terkadang merupakan manifestasi dari egoisme terhadap lingkungan. (Jannah, 2017) Bila hal ini terjadi maka mengganggu penyandang disabilitas dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada ketidakmampuan penyandang disabilitas untuk menyadari dirinya secara utuh, namun menurut Abraham Maslow, menurut Abraham Maslow, pandangan yang sehat adalah orang yang dapat menyadari dirinya sendiri. dengan memaksimalkan bakat dan kemampuannya, serta kemampuan dan potensinya. (Alwisol, 2017)

Konsep ikhlas dapat meningkatkan resiliensi positif penyandang disabilitas pasca kecelakaan. Karena menurut (Sentanu, 2008) Karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah unsur ketuhanan, maka kejujuran merupakan sikap bawaan manusia sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tekanan dan masalah hidup, kita perlu menerapkan konsep integritas dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang benar-benar hanya menginginkan sukacita yang baik dari Tuhan. Itulah sebabnya kalimat *la ila hailallah* yang benar benar benar adalah Surat Tauhid. (Damanhuri, 2010)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, grounded theory tentang konsep ikhlas dan resiliensi digunakan sebagai pisau analisis yang diteliti. Subyek survei adalah penyandang disabilitas (penyandang disabilitas pasca kecelakaan di Purwakarta cabang Indonesia). Dilihat dari kerangka konseptual teori dan gambaran penelitian kali ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Tabel 1 - Kerangka Pemikiran

